



Jenis Artikel: *original research*

## Analisis Perbandingan Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas di MAN 1 Batanghari

M Feby Khoiru Sidqi

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

Corresponding e-mail: mfebykhoirus@gmail.com

### KATA KUNCI:

Motivasi Belajar,  
Fisika

Diserahkan: 23 Mei 2020

Direvisi: 11 Juni 2020

Diterbitkan: 18 Juli 2020

Terbitan daring: 18 Juli 2020

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perbedaan motivasi belajar fisika pada siswa kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 program peminatan (MIPA) di MAN 1 Batanghari. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 40 siswa dari XI MIPA 1 berjumlah 20 dan XI MIPA 2 berjumlah 20 orang menjadi sampel dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel berupa motivasi belajar kimia pada kelas peminatan (MIPA) dan menekankan analisis pada data angka yang diperoleh dengan metode statistik. Data motivasi belajar kimia diperoleh dari hasil pengisian angket motivasi belajar fisika. Angket berjumlah 25 pernyataan dengan 10 indikator, Angket penelitian ini dilakukan analisis data dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Nilai rata-rata motivasi belajar fisika siswa kelas XI MIPA 1 adalah 77,15 dan kelas XI MIPA 2 dengan nilai rata-rata 75,5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar fisika siswa kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2. Motivasi belajar fisika siswa kelas XI MIPA 1 lebih baik dibandingkan dengan kelas XI MIPA 2.

### 1. Pendahuluan

Dalam kehidupan manusia tidak lepas dari pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan dapat membuat kualitas kehidupan manusia menjadi lebih baik, bermartabat, berdaya guna dan mandiri (Nanuru, 2013).

Sebagai suatu lembaga pendidikan yang formal, sekolah memiliki beberapa jenjang dari jenjang dasar hingga jenjang menengah atas. Sebagai institusi tempat proses belajar mengajar, sekolah tentunya tidak lepas dari kurikulum yang merupakan salah satu unsur sumber daya dalam pendidikan. Indonesia banyak sekali melakukan perubahan kurikulum, dan sekarang sedang berlaku kurikulum 2013 yang merupakan hasil pengembangan dari kurikulum sebelumnya (Klorawati, 2017).

Pendidikan identik dengan proses belajar. Proses belajar menghasilkan suatu perubahan dalam diri individu yang menyangkut perubahan dalam beberapa aspek. Perubahan perilaku dalam belajar mencakup tiga ranah seperti yang dinyatakan oleh Bloom dkk. (1956) yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Dengan demikian, seseorang dikatakan mengalami proses belajar jika terdapat peningkatan perilaku dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor dalam diri orang tersebut. Belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri individu yang menghasilkan perubahan tingkah laku karena hasil interaksi dari sesama maupun lingkungan berdasarkan praktik dan pengalaman tertentu (Uno, 2008).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Batanghari telah menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan dalam melakukan proses pembelajaran dengan dua kelompok Peminatan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) serta kelompok peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) dan struktur kurikulum terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan dimana kimia merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada kelompok peminatan MIPA serta jadi pelajaran lintas minat pada kelompok peminatan IIS.

Salah satu mata pelajaran yang tidak disukai siswa adalah fisika. Fisika dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang kejadian-kejadian alam yang bersifat fisik dan dapat dipelajari secara pengamatan, eksperimen, dan teori. Hasil-hasil Fisika dapat dinyatakan dalam bentuk fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori. Ilmu Fisika dibelajarkan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah melalui serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa yang bersifat internal (Suparwoto, 2007). Dalam pembelajaran fisika memiliki prinsip dengan mengedepankan proses ilmiah supaya menghasilkan produk yang berlandaskan pada sikap ilmiah. Fisika juga identik dengan proses ilmiahnya, pelaksanaan suatu kegiatan dalam metode ilmiah. Produk yang dihasilkan tidak hanya berbentuk benda namun lebih kepada suatu ide atau pemikiran sains. Sikap ilmiah itu sendiri akan terbentuk melalui proses yang dilaksanakan untuk menghasilkan suatu produk.

Dari hasil observasi di MAN 1 Batanghari pada mata pelajaran fisika merupakan pelajaran yang kurang diminati oleh siswa MAN 1 Batanghari. Terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas yang terlihat kurang kondusif serta ditambah dengan ketidaktertarikan sehingga menyebabkan kurang maksimalnya siswa dalam menerima materi yang diberikan dan dari rendahnya hasil ulangan sekolah sehingga dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Untuk mendapatkan keberhasilan siswa dalam belajar fisika, jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar (Saragi, 2016), pembelajaran menjadi poin utama yang merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar tersebut dikenal sebagai motivasi belajar (Amir, 2016). Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar karena motivasi mampu memberi semangat pada seorang anak dalam kegiatan belajarnya (Suprihatin, 2015). Individu dikatakan belajar atau tidak sangat tergantung kepada kebutuhan dan motivasinya. Kebutuhan dan motivasi individu/ seseorang menjadi tujuan individu/ seseorang dalam belajar. Sedangkan motivasi akan timbul jika individu memiliki minat yang besar terhadap sesuatu (Manizar, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan motivasi belajar fisika antara siswa kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 Program Peminatan dan mengukur tiap motivasi dalam menentukan tingkat pembelajaran fisika di kelas.

## 2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang dilakukan dengan penyebaran angket motivasi belajar kepada seluruh siswa kelas XI MIPA 1 DAN XI MIPA 2 program peminatan di MAN 1 Batanghari. Penelitian ini dilakukan di seluruh kelas XI MIPA 1 DAN XI MIPA 2 di MAN 1 Batanghari dengan

jadwal penelitian pada bulan February 2021. Pengujian menggunakan sampel siswa yang ditetapkan secara sengaja. Penentuan jumlah sampel penelitian ditentukan berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2012), yaitu jika jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi tersebut digunakan sebagai sampel.

Jika total sampel dapat melebihi jumlah maksimum 100 maka sampel tersebut hanya digunakan untuk subjek penelitian 10% - 15% dari total populasi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa kelas XI MIPA dengan rincian 20 siswa XI MIPA 1 dan 20 siswa XI MIPA 2. Sebanyak 40 siswa ini digunakan untuk mengukur motivasi belajar fisika dari kelas XI MIPA dan semuanya merupakan sampel.

Pengumpulan data angket digunakan untuk mengetahui persentase dari tingkat motivasi belajar fisika setiap siswa. Angket disusun berdasarkan 10 indikator motivasi belajar yang tertuang dalam 25 pertanyaan. Sebelum angket di sebar dan digunakan terlebih dahulu dilakukan validasi. Validasi angket ini dilakukan di lapangan tempat penelitian dan diberikan kepada siswa di sekolah tempat siswa tersebut berada. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Dalam melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan piranti SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Dengan software ini pekerjaan menjadi mudah dan untuk data yang tidak valid tidak digunakan dalam analisis data. Angket diberikan kepada siswa melalui guru fisika dengan bimbingan cara pengisian oleh peneliti. Angket disebar melalui media link berbasis google formulir dan tersambung pada perangkat seluler masing-masing siswa. Analisis menggunakan SPSS terdiri dari uji validitas dan reliabilitas angket, uji normalitas dan homogenitas.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan instrumen motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 1 . Dari 25 item pertanyaan yang ada pada angket setelah dilakukan uji diperoleh bahwa 25 pertanyaan dinyatakan valid dan 0 pertanyaan yang tidak valid dan dikeluarkan dari angket serta tidak digunakan dalam analisis data, sehingga dalam penelitian ini ada 25 pernyataan yang digunakan dalam analisis data untuk setiap responden. Butir pernyataan yang valid dan tidak valid dari hasil uji validitas dan reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas angket

Kriteria	No Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,,14,15 16,17,18,19,20,21,22,23,24,25	25
Tidak Valid	-	0
Cronbach's Alpha		0,967
Total Item		25

Hasil uji reliabilitas dan diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* = 0,967 maka dapat dinyatakan bahwa angket ini adalah sangat reliabel untuk digunakan. Kemudian instrumen penelitian yang berupa angket motivasi siswa dan telah valid selanjutnya disebar kepada 40 siswa yang dijadikan sampel penelitian di kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2. Didapatkan 40 responden dengan rincian 20 siswa dari kelas XI MIPA 1 dan 20 siswa lagi dari kelas XI MIPA 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tertinggi motivasi belajar Fisika kelas XI MIPA 1 adalah 96 dan nilai terendah adalah 56. Sedangkan untuk nilai motivasi belajar kelas XI MIPA 2 mendapat nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 60. Dari data tersebut dapat dibuat tabel frekuensi dengan konversi kategori sebagai berikut ditunjukkan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

**Tabel 2.** Frekuensi Konversi Kategori Motivasi Belajar Fisika Kelas XI MIPA 1

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa
$56 \leq p \leq 60$	Kurang Baik	2

$61 \leq p \leq 70$	Cukup Baik	5
$71 \leq p \leq 80$	Baik	7
$81 \leq p \leq 99$	Sangat Baik	6
Total		20

Nilai rata-rata motivasi belajar Fisika siswa kelas XI MIPA 1 kelompok peminatan ini adalah 77,15 dan rata-rata kategori motivasi belajar Fisika siswa kelas XI MIPA 1 kelompok peminatan termasuk kategori baik (interval  $71 \leq p \leq 80$ ) serta capaian kriteria motivasi belajar Fisika siswa memenuhi 77 % dari kriteria yang diharapkan. Dari pengamatan terhadap nilai hasil motivasi belajar Fisika menunjukkan siswa pada kelas XI MIPA 1 peminatan motivasi belajar Fisika paling baik adalah pada indikator dorongan dari orang tua (item nomor 25 ) yang merupakan pernyataan negatif dengan jawaban dari responden diketahui bahwa mereka tidak pernah bosan mendengarkan nasihat orang tua. Nasihat orang tua merupakan salah satu motivasi ekstrinsik (Rumbewas dkk, 2018). Dukungan dari seseorang terutama orang tua dapat menjadi pendorong yang kuat bagi seorang siswa untuk belajar (Maulida dkk, 2012).

Nilai yang terendah terdapat pada indikator kebiasaan dalam belajar (item nomor 7) yang merupakan pernyataan negatif dimana dari jawaban siswa menunjukkan bahwa waktu kosong yang dimiliki siswa tidak digunakannya untuk belajar fisika melainkan untuk mengobrol dengan temannya dan memainkan Smartphone. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan belajar lebih giat termasuk dalam waktu luangnya Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar (Daris, 2017). Berdasarkan hasil penelitian angket motivasi belajar fisika siswa kelas XI MIPA 2 kelompok peminatan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,5 yang menunjukkan bahwa motivasi belajar fisika siswa kelas XI MIPA 2 berada pada kriteria baik (interval  $71 \leq p \leq 80$ ) dimana capaian kriteria motivasi belajar fisika siswa memenuhi 75.26 % dari kriteria yang diharapkan. Frekuensi konversi kategori motivasi belajar ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Frekuensi Konversi Kategori Motivasi Belajar Fisika Kelas Xi MIPA 2

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa
$56 \leq p \leq 60$	Kurang Baik	2
$61 \leq p \leq 70$	Cukup Baik	5
$71 \leq p \leq 80$	Baik	8
$81 \leq p \leq 99$	Sangat Baik	5
Total		20

Dari hasil diatas didapatkan bahwa pada kelas XI MIPA 2 motivasi belajar fisika paling baik adalah pada indikator tantangan atau keinginan menyelesaikan persoalan yang rumit dengan hal ini menunjukkan pernyataan positif. Jawaban dari siswa menunjukkan bahwa siswa akan merasa sangat senang jika memperoleh nilai yang tinggi sehingga siswa akan lebih giat belajar karena motivasi muncul pada dirinya. Motivasi untuk belajar lebih giat untuk mencapai tujuan yakni hasil nilai yang tinggi (Farid, 2014).

Nilai angket terendah terdapat pada indikator kebiasaan belajar yang merupakan pernyataan negatif dan jawaban siswa menunjukkan bahwa waktu kosong yang dimiliki siswa tidak digunakannya untuk belajar kimia melainkan untuk mengobrol dengan temannya dan bermain dawai.

Dari hasil penelitian motivasi belajar fisika untuk kelas XI MIPA 1 menunjukkan bahwa motivasi belajar terbesar siswa adalah terletak pada motivasi ekstrinsik yakni indikator adanya dorongan dari orang tua [16], sedangkan, pada kelas XI MIPA 2 menunjukkan bahwa motivasi belajar terbesar siswa adalah terletak pada motivasi intrinsik yakni indikator hasrat/keinginan untuk berhasil (Putri dkk, 2013).

Selanjutnya uji normalitas menggunakan piranti lunak *Statistical Product And Service Solution (SPSS)* versi 16.0 dengan taraf signifikan 0,05 (5%) . Berdasarkan Tabel 4 , diperoleh bahwa data hasil motivasi belajar fisika siswa di kedua kelas yaitu kelas XI MIPA dan XI MIPA 2 peminatan terdistribusi normal (signifikansi > 0,05) serta data juga bersifat homogen (signifikansi > 0.05) , dimana hal tersebut menyatakan bahwa sampel yang dipilih pada penelitian ini berdistribusi normal serta memiliki varians yang homogen.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Motivasi Belajar Pada Kelas XI MIPA

Uji Normalitas	Sig		
MIPA 1	0,15 > 0,05		
MIPA 2	0,15 > 0,05		
<i>Levene Statistic</i>	Df1	Df2	Df3
0,076	1	248	0,764

Dari Tabel 4 didapatkan bahwa motivasi belajar fisika siswa kedua kelas sama dengan uji homogenitas ini dapat mengetahui karakteristik dari para siswa di kedua kelas tersebut yaitu XI MIPA 1 dan XI MIPA 2. Tidak hanya itu saja dalam hasil penelitian menggunakan angket motivasi belajar fisika Siswa memiliki daya penggerak yang sangat baik ketika mengikuti proses pembelajaran Fisika di kelas, sehingga menjadi motivasi untuk belajar Fisika yang berasal dari dalam diri siswa. Daya penggerak yang dimiliki oleh siswa kemudian tercermin dari sikap dan tindakan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran Fisika di kelas. Berdasarkan analisis angket motivasi belajar dan observasi ketika pembelajaran Fisika, siswa memberikan perhatian (*attention*) yang baik ketika pembelajaran fisika berlangsung. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru karena siswa menganggap bahwa fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup sulit.

Perhatian siswa yang tinggi ketika pelajaran fisika tidak serta merta menjadikan siswa memiliki rasa percaya diri (*confidence*) yang tinggi. Hal tersebut diperkuat dari hasil angket motivasi belajar yang telah diperoleh menunjukkan rata-rata siswa. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran adalah pengaruh kuat dari motivasi untuk mencapai suatu tujuan, dimana seorang siswa yang memiliki hasrat atau keinginan untuk berhasil akan lebih termotivasi untuk belajar, sehingga dengan belajar siswa dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan (Hamdu dan Lisa, 2011). Di dalam 25 pernyataan angket motivasi belajar fisika yang disebarkan keseluruhan item yang ada mencakup kedalam 10 indikator utama untuk mengukur motivasi belajar fisika dari siswa yang ditunjukkan pada Tabel 5.

Salah satu Indikator yang berperan penting adalah kesenangan dalam pembelajaran dapat diartikan siswa bahagia atau tidak saat belajar. Indikator ini merupakan salah satu motivasi intrinsik yang bersifat membangkitkan motivasi untuk mempelajari pelajaran tersebut sehingga seorang siswa akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya (Handayani, 2017).

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dalam belajar memiliki peran untuk membangkitkan motivasi belajar siswa (Emda, 2017). Motivasi dapat dirangsang oleh dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang (Asvio, 2015). Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Selain itu angket motivasi belajar dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada guru dan institusi mengenai motivasi siswa yang diajarkan agar dapat mengatur strategi yang baik dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa yang sebenarnya sehingga proses belajar akan lebih efektif bagi siswa maupun guru.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas Motivasi Belajar Pada Kelas XI MIPA

No	Sig
1	Kesenangan dalam belajar
2	Kebutuhan dalam belajar
3	Kebiasaan belajar
4	Harapan/ cita- cita
5	Adanya penghargaan
6	Dorongan dari orangtua
7	Hasrat/ keinginan untuk berhasil
8	Adanya hukuman
9	Kegiatan belajar yang menarik
10	Lingkungan belajar yang

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian motivasi belajar fisika siswa kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 yang telah dilakukan di MAN 1 Batanghari dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar kimia siswa kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 di MAN 1 Batanghari termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata motivasi belajar 77, 15 dan 75, 5 dengan rincian setiap kategori sebagai berikut: 4 orang kurang baik, 10 orang cukup baik, 15 orang baik dan 11 orang sangat baik.
2. Motivasi belajar fisika siswa kelas XI MIPA memiliki persamaan berdasarkan uji homogenitas dengan nilai sig sama- sama 0,15.
3. Ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar fisika siswa kelas XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 pada angket motivasi pada indikator instrinsik.

#### Ucapan Terimakasih

Kepada tim kelompok 5 mahasiswa pendidikan Fisika Universitas Jambi, telah membantu mengerjakan angket dan mengambil data serta pengujian.

#### Daftar Pustaka

- Asvio,N., 2015. Hubungan Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Mahasiswa Semester III Program Studi Diploma III Kebidanan STIKES Prima Nusantara Bukittinggi. *Jurnal alFikrah*, : 3(1): 95-108
- Daris, S. 2017. Motivasi Belajar Pada Anak Jalanan Yang Memutuskan Untuk Tetap Bersekolah, Studi Kasus pada Anak Jalanan di Kota Samarinda, *PSIKOBORNEO*. Vol 5 (1) : 68 – 82
- Emda, A. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, *Lantanida Journal*. Vol 5(2): 193-196
- Hamdu, G., Lisa Agustina. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya) *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 212 (1): 90-96
- Handayani, R.D. 2017. Analisis Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Mahasiswa Calon Guru Fisika. *Jurnal Kependidikan*. Vol (2): 320-333
- Klorawati,A.R., Salastri Rohiat, Hermansyah Amir,. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Kimia Di SMA Negeri Sekota Bengkulu. *Alotrop*. (2): 132-135
- Manizar, E.. 2012. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar, *Tadrib*. 1(2): 171-188
- Maulida, S.R., Dhini Rama Dhanian,. 2017. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol 11(2): 1-9

Nanuru,R.F.. 2013. Progresivisme Pendidikan dan Relevansinya di Indonesia. *Jurnal UNIERA*. Vol 2 (2) : 132-143

Putri, R.E., Indra Ibrahim, Dina Sukma,. 2013. Hubungan Motivasi Dengan Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling, KONSELOR. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol 2(1): 1-7

Suparwoto. 2007. Dasar-dasar dan proses pembelajaran fisika. Yogyakarta: Fakultas MIPA UNY

Uno, H. B. 2008. Teori motivasi & pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara

